

**MIGRASI WARGA TARATAK KE MUDIK AIR  
AMPANG GADANG KECAMATAN PANTI  
KABUPATEN PASAMAN**

**Tugas Akhir**

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



**Oleh**

**EFENDI NUR  
NIM 52849**

**JURUSAN PENDIDIKAN SEJARAH  
FAKULTAS ILMU-ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2011**

**HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR**

**MIGRASI WARGA TARATAK KE MUDIK AIR  
AMPANG GADANG KECAMATAN PANTI  
KABUPATEN PASAMAN**

Nama : Efendi Nur  
NIM : 52849  
Jurusan : Pendidikan Sejarah  
Fakultas : Ilmu-Ilmu Sosial UNP Padang

Padang, Februari 2011

Ketua Jurusan,

Pembimbing,

**HENDRA NALDI, S.S., M.Hum.**

**Drs. ETMI HARDI, M.Hum**

## PENGESAHAN

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Pendidikan Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial  
Universitas Negeri Padang**

Judul : Migrasi Warga Taratak ke Mudik Air Ampang Gadang  
Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman

Nama Peneliti : Efendi Nur

NIM : 52849

Jurusan : Pendidikan Sejarah

Fakultas : Ilmu-Ilmu Sosial

Padang, 8 Februari 2011

### Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Etmi Hardi, M.Hum.	1. _____
2. Anggota	: Hendra Naldi, S.S., M.Hum.	2. _____
3. Anggota	: Abd. Salam, S.Ag., M.Hum.	3. _____

## ABSTRAK

EFENDI NUR. "Migrasi Warga Taratak ke Mudik Air Ampang Gadang Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman". **Tugas Akhir**. Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang (UNP), 2011.

Tugas akhir ini mengkaji tentang migrasi warga Taratak ke Mudik Air Ampang Gadang Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman. Adapun rumusan permasalahan penelitian adalah: (1) Bagaimanakah awal migrasi warga Taratak ke Mudik Air Ampang Gadang?; (2) Apakah penyebab daerah Mudik Air Ampang Gadang dipilih sebagai daerah tujuan bermigrasi?; (3) Bagaimanakah proses kedatangan warga Taratak ke Mudik Air Ampang Gadang?; (4) Apakah indikator mereka warga Taratak yang bermigrasi?; (5) Apa saja mata pencaharian warga Taratak di Mudik Air Ampang Gadang?; (6) Bagaimanakah sosialisasi dan integrasi warga Taratak dengan warga Air Ampang Gadang?; dan (7) Bagaimanakah hubungan warga Taratak di Mudik Air Ampang Gadang dengan daerah asalnya?

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode sejarah, dalam bentuk observasi langsung ke lokasi migrasi warga Taratak di Mudik Air Ampang Gadang dan melakukan wawancara dengan beberapa informan. Observasi langsung dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran lokasi migrasi dan kondisi kehidupan sosial ekonomi warga migran. Wawancara dengan dilakukan dengan keturunan warga Taratak yang bermigrasi karena warga Taratak yang ikut langsung saat terjadi migrasi sudah tidak ada lagi. Wawancara juga dilakukan dengan warga asli Ampang Gadang yang banyak mengetahui migrasi warga Taratak. Berdasarkan data yang diperoleh dilakukan interpretasi.

Berdasarkan data, diperoleh beberapa informasi tentang migrasi warga Taratak di Mudik Air Ampang Gadang. Migrasi terjadi semasa penjajahan Belanda, yakni pada tahun 1927. Penyebab mereka bermigrasi adalah karena mereka tidak tahan menghadapi kekejaman penjajahan Belanda dan karena kesulitan lahan garapan. Dalam bermigrasi, mereka datang dalam tiga gelombang. Pemilihan daerah Mudik Air Ampang Gadang sebagai daerah tujuan migrasi karena sebelumnya sudah banyak warga Taratak yang bekerja sebagai "tukang arik" di Ampang Gadang dan sudah adanya sosialisasi antara mereka dengan masyarakat Ampang Gadang. Kedatangan mereka disambut baik oleh masyarakat Ampang Gadang. Nenek mamak Ampang Gadang menyerahkan tanah ulayat di Mudik Air sebagai tempat tinggal dan lahan garapan pertanian dan perkebunan bagi warga Taratak yang bermigrasi tersebut. Sejak bermigrasi sampai sekarang, sosialisasi dan integrasi warga Taratak yang bermigrasi dengan masyarakat Ampang Gadang berjalan baik. Begitu juga dengan hubungan warga Taratak di Mudik Air Ampang Gadang dengan warga daerah asalnya di Taratak Kabupaten 50 Kota tetap berjalan baik.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur kepada Allah Swt, atas rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan makalah dengan judul "*Migrasi Warga Taratak ke Mudik Air Ampang Gadang Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman*".

Selesainya penyusunan makalah ini tidak terlepas dari arahan dan bimbingan dari dosen pembimbing. Untuk itu, ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Drs. Etmihardi, M.Hum., selaku dosen pembimbing;
2. Hendra Naldi, S.S., M.Hum., selaku ketua Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu-ilmu Sosial UNP Padang;
3. M. Khatib Kulan, A. Dt. Panduko Sati, M. Idi, Syamsul, M. Thaher, dan Nurman, yang telah bersedia sebagai informan penelitian ini;
4. Kepala SMPN 1 Padang Gelugur yang telah memberikan izin kepada penulis melanjutkan kuliah ke S1 ini;
5. istri dan anak-anakku yang telah banyak berkorban selama penulis menyelesaikan perkuliahan ini;
6. teman-teman sejawat yang ikut memberikan berbagai saran dan meminjamkan berbagai bahan yang diperlukan.

Semoga makalah ini bermanfaat dalam penelitian sejarah, terutama sejarah migrasi penduduk lokal. Semua bantuan yang telah diberikan hendaknya mendapatkan balasan pahala dari Allah Swt. Amin.

Panti, Februari 2011  
Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	i
ABSTRAK .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI.....	v
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Perumusan Masalah .....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
D. Tinjauan Pustaka .....	7
E. Metode Penelitian.....	11
BAB II. MIGRASI WARGA TARATAK KE MUDIK AIR AMPANG GADANG DAN KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI	
A. Gambaran Umum .....	13
B. Awal Migrasi Warga Taratak.....	14
C. Sebab Mudik Air sebagai Daerah Tujuan Migrasi .....	16
D. Proses Kedatangan Warga Taratak di Mudik Air .....	17
E. Beberapa Indikator Mereka Warga Taratak.....	18
F. Mata Pencaharian .....	20
G. Sosialisasi dan Integrasi Warga Taratak dengan Warga Ampang Gadang.....	20
H. Hubungan dengan Daerah Asal.....	21
BAB III. PENUTUP	
A. Kesimpulan .....	22
B. Saran .....	23
DAFTAR PUSTAKA.....	24
DATA INFORMAN .....	25
PETA KECAMATAN PANTI .....	26

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Riwayat migrasi merupakan riwayat tentang perpindahan manusia. Pada zaman prasejarah sudah ada terjadi migrasi manusia. Hal ini dapat dibuktikan dengan persebaran kampak sumatera dan kampak pendek. Kampak tersebut ternyata merupakan hasil kebudayaan yang berasal dari daerah Tinkin di Indo Cina. Di daerah Indo Cina ditemukan pusat kebudayaan zaman prasejarah, yakni di Pegunungan Bascon dan Hobinh yang berdekatan letaknya (R. Soekmono, 1973:43).

Proses perpindahan penduduk atau migrasi di Indonesia sudah lama terjadi. Misalnya, perpindahan orang-orang Bugis dan Banjar ke Sumatera dan Semanjung Malaysia. Perlawanan terhadap pemerintah colonial Belanda menyebabkan orang-orang Bugis Makassar meninggalkan daerahnya. Migrasi besar-besaran terjadi sekitar tahun 1950 karena adanya kekacauan akibat pemberontakan DI/TII (Mattulada, 1971). Hal ini menunjukkan bahwa kasus migrasi orang-orang Bugis didorong oleh keresahan politik.

Pemahaman terhadap masyarakat Indonesia akan sukar dilakukan tanpa mengaitkannya dengan gerakan perpindahan penduduk di nusantara ini. Umumnya daerah-daerah di Indonesia sekarang mempunyai minoritas etnis sebagai akibat dari mobilitas penduduk.

Sampai sekarang, studi tentang migrasi cenderung ditekankan pada migrasi internasional, baik yang dilakukan dengan kemauan sendiri, maupun disebabkan oleh peperangan atau keresahan politik dan migrasi pencari kerja

(J.C. Jansen dalam Muchtar Naim, 1984:2). Sebaliknya, studi tentang migrasi di Indonesia cenderung difokuskan pada migrasi orang China ke Indonesia dan negara-negara tetangga lainnya di Asia Tenggara (Tan Giok Lan, dalam Muchtar Naim, 1984:2). Studi migrasi juga cenderung diarahkan pada transmigrasi orang-orang Jawa ke luar pulau Jawa di Indonesia. Studi tentang migrasi tersebut telah cukup banyak dilakukan.

Mengenai migrasi di Indonesia, ada beberapa studi yang telah dilakukan oleh sejumlah ilmuwan. Misalnya, Dr. Vredenberg melakukan studi tentang migrasi orang Bawean, Dr. Cunningham melakukan studi tentang migrasi Batak Toba ke Sumatera Timur, Dr. Bruner melakukan studi tentang kelanggengan system social tradisional para migran Batak Toba di Medan. Juga ada studi tentang ekspresi kesukubangsaan pada migran Batak, Jawa, dan Minangkabau di Bandung (Masri Singarimbun, dalam Muchtar Naim, 1984:xiii). Selanjutnya, studi seorang sosiolog Indonesia, yakni Muchtar Naim, yang menelaah pola migrasi suku Minangkabau yang dikaitkan dengan nilai-nilai sosial masyarakat yang bersangkutan.

Berdasarkan beberapa tulisan tentang migrasi, dapat disimpulkan bahwa ada dua faktor yang menyebabkan terjadinya migrasi manusia, yakni faktor pendorong/pendukung (*push factor*) dan faktor penarik (*pull factor*). Faktor pendorong seperti masalah geografis yang kurang menguntungkan, kepadatan penduduk, keresahan politik, dan pendidikan. Faktor penarik seperti daya tarik kota, baik terhadap kota-kota di kabupaten maupun kota-kota yang lebih besar. Daya tarik kota karena di kota tersedia berbagai kesempatan kerja. Sedikit

sekali yang dapat mereka kerjakan jika mereka tetap tinggal di kampung. Daya tarik kota yang demikian juga berpengaruh besar terhadap pedagang maupun petani yang tidak lagi memiliki tanah garapan.

Dengan demikian, secara umum dapat disimpulkan bahwa tujuan manusia bermigrasi adalah untuk memperbaiki harkat dan martabat hidupnya. Teori gelombang perpindahan suku bangsa yang dikemukakan oleh Kern dan Heine-Geldern menyatakan bahwa masyarakat yang datang kemudian dari tempat asal selalu menggeser bangsa-bangsa yang lebih dulu berpindah ke sana. Penduduk yang lebih dulu berpindah akan menempati pinggir-pinggir atau di luar jalur utama (Muchtar Naim, 1984:57).

Di Sumatera terjadi pula migrasi penduduk dari suatu daerah ke daerah lain yang umumnya daerah baru. Misalnya, migrasi orang Minangkabau ke Aceh Selatan dan Aceh Barat, ataupun migrasi orang Batak ke Sumatera Timur. Seperti halnya juga migrasi orang Mandailing ke daerah Pasaman bagian Timur.

Studi tentang migrasi penduduk dalam skala besar umumnya sudah dilakukan. Akan tetapi, migrasi penduduk dalam skala kecil cenderung terabaikan. Misalnya, migrasi warga Taratak Kabupaten 50 Kota ke Mudik Air Ampang Gadang Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman.

Umumnya migrasi terjadi karena faktor ekonomi, seperti tidak memiliki lahan garapan. Setelah bermigrasi, kehidupan migran biasanya lebih baik dibandingkan dengan saat hidup di daerah asalnya dan menggeser kehidupan penduduk asli. Namun, berdasarkan observasi yang penulis lakukan, saat ini

warga Taratak yang tetap berada daerah asalnya lebih baik kehidupannya dibandingkan dengan warga Taratak yang bermigrasi ke Mudik Air Ampang Gadang. Demikian juga halnya jika dibandingkan dengan kehidupan penduduk asli Ampang Gadang. Berdasarkan fenomena tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang migrasi warga Taratak ke Mudik Air Ampang, Kecamatan Panti, Kabupaten Pasaman.

## **B. Batasan dan Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin mengungkapkan lebih jauh tentang berbagai hal yang berkaitan dengan migrasi warga Taratak ke Mudik Air Ampang Gadang.

Agar penelitian ini lebih terarah, masalah penelitian dibatasi pada:.

- 1) Awal migrasi warga Taratak ke Mudik Air Ampang Gadang
- 2) Penyebab Mudik Air Ampang Gadang sebagai daerah tujuan bermigrasi
- 3) Proses kedatangan warga Taratak ke Mudik Air Ampang Gadang
- 4) Indikator mereka warga Taratak yang bermigrasi
- 5) Mata pencaharian warga Taratak ke Mudik Air Ampang Gadang
- 6) Sosialisasi dan integrasi warga Taratak dengan warga Air Ampang Gadang
- 7) Hubungan dengan daerah asal

Berdasarkan batasan masalah yang akan diteliti, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah awal migrasi warga Taratak ke Mudik Air Ampang Gadang?

- 2) Apakah penyebab Mudik Air Ampang Gadang dipilih sebagai daerah tujuan bermigrasi?
- 3) Bagaimanakah proses kedatangan warga Taratak ke Mudik Air Ampang Gadang?
- 4) Apakah indikator mereka warga Taratak yang bermigrasi?
- 5) Apa saja mata pencaharian warga Taratak di Mudik Air Ampang Gadang?
- 6) Bagaimanakah sosialisasi dan intergrasi warga Taratak dengan warga Air Ampang Gadang?
- 7) Bagaimanakah hubungan warga Taratak di Mudik Air Ampang Gadang dengan daerah asalnya?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan awal migrasi warga Taratak ke Mudik Air Ampang Gadang.
- 2) Mengungkapkan penyebab daerah Mudik Air Ampang Gadang dipilih sebagai daerah tujuan bermigrasi.
- 3) Mendeskripsikan proses kedatangan warga Taratak ke Mudik Air Ampang Gadang.
- 4) Mengungkapkan indikator mereka warga Taratak yang bermigrasi.
- 5) Mendeskripsikan mata pencaharian warga Taratak di Mudik Air Ampang Gadang.

- 6) Mendeskripsikan sosialisasi dan intergrasi warga Taratak dengan warga Air Ampang Gadang.
- 7) Mendeskripsikan hubungan warga Taratak di Mudik Air Ampang Gadang dengan daerah asalnya.

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat secara praktis dan secara akademis. Manfaat secara praktis adalah:

- 1) Bagi guru-guru Sejarah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber informasi dan bahan pembelajaran sejarah, terutama yang berkaitan dengan migrasi penduduk Indonesia, khususnya migrasi warga Taratak Kabupaten 50 Kota ke Mudik Air Ampang Gadang.
- 2) Bagi warga Taratak, baik yang berada di daerah Mudik Air Ampang Gadang maupun di daerah asalnya, dan bagi warga Ampang Gadang, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bentuk dokumen sejarah migrasi warga Taratak Kabupaten 50 Kota ke Mudik Air Ampang Gadang.
- 3) Bagi pemerintah daerah Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu tambahan perbendaharaan sejarah lokal.
- 4) Bagi peneliti sendiri, hasil penelitian ini sebagai penambah wawasan tentang migrasi dan memberikan pengalaman penelitian sejarah.
- 5) Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi tentang migrasi di Indonesia, khususnya migrasi warga Taratak Kabupaten 50 Kota ke Mudik Air Ampang Gadang.

Secara akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan empiris terhadap penelitian sejarah, terutama tentang migrasi. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu materi pembelajaran sejarah berkaitan dengan sejarah migrasi penduduk Indonesia.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Berikut ini dikemukakan tinjauan pustaka tentang pengertian migrasi, jenis migrasi, faktor penyebab migrasi.

##### **1. Pengertian migrasi**

Dari segi sosiologi, belum ada kesepakatan definisi tentang migrasi, sekalipun ukuran yang dipakai oleh Mangalam yang menekankan pada “*relatively moving away from one geographical location to another*”, yakni gerakan perpindahan yang bersifat relatif dari satu geografis ke geografis yang lain. Pada definisi tersebut tidak dibuat pembatasan, apakah migrasi dilakukan dengan kemauan sendiri atau tidak (Mughtar Naim, 1984:1).

Beberapa penulis lain mengemukakan perlunya unsur *volition* (kemauan sendiri) dan memasukkannya ke dalam definisi migrasi yang mereka rumuskan. Misalnya, migrasi diartikan sebagai gerakan perpindahan, termasuk perubahan tempat tinggal tetap dari satu wilayah ke wilayah lain yang terjadi disebabkan kemauan sendiri dari yang bersangkutan, baik secara perorangan maupun kelompok. Sungguhpun demikian, tidak ada dikemukakan perbedaan, apakah perorangan atau

kelompok yang pindah tersebut merencanakan terlebih dahulu apa yang akan dikerjakannya di tempat tinggal yang baru (Muchtari Naim, 1984:5).

Dalam kebanyakan literatur tentang migrasi tidak ditemukan kesepakatan mengenai lamanya menetap yang dapat membedakan migrasi dengan kunjungan biasa. Walaupun demikian, saran dari Perserikatan Bangsa-Bangsa istilah internasional adalah bepergian selama satu tahun atau lebih harus dipandang sebagai migrasi, sedangkan menetap dalam jangka waktu yang pendek (kurang dari satu tahun) digolongkan sebagai kunjungan. Dengan demikian, perpindahan penduduk disebut migrasi jika waktu menetapnya pada daerah baru lebih dari satu tahun.

## 2. **Jenis migrasi**

Migrasi itu sendiri dalam bentuk apapun bukanlah jenis satu-satunya dari gerakan manusia sepanjang perjalanan sejarah, sebagaimana yang dikemukakan oleh Julius Isaac (dalam Muchtar Naim, 1984:6-7). Dia mengelompokkan gerakan perpindahan manusia ke dalam empat klasifikasi, yaitu invansi, penaklukan, kolonisasi, dan migrasi.

Invansi merupakan gerakan pemberadaan atas penduduk primitif dalam wilayahnya sendiri dan mengubah wilayah tersebut menjadi negara yang lebih maju. Penaklukan adalah kembalinya sebuah negara yang maju menyerang rakyat yang kurang maju, kemudian mencaplok wilayah taklukan tersebut ke dalam system politik mereka. Penaklukan bisa saja tidak melibatkan jumlah penduduk yang besar dari negara penakluk, tetapi dapat berakibat perpindahan penduduk secara masal dari wilayah taklukan.

Isaac membagi kolonisasi ke dalam dua jenis utama, yakni koloni eksploitasi dan koloni pemukiman. Koloni eksploitasi biasanya melibatkan sejumlah kecil kaum pedagang, pejabat pemerintah, dan buruh kontrak dikumpulkan untuk menyediakan tenaga kerja yang diperlukan. Kolonisasi pemukiman terjadi apabila Negara telah kokoh berdiri, berhasrat besar untuk mengirim rombongan warga negaranya ke luar negerinya, biasanya secara resmi untuk bermukim di suatu lokasi tertentu. Daerah-daerah yang dipilih adalah daerah yang baru ditemukan atau negeri yang penghuninya (penduduk asli) begitu sedikit jumlahnya, atau tingkat kebudayaan yang rendah, sehingga mereka memberikan perlawanan yang hampir tidak berarti terhadap masuknya koloni tersebut. Misalnya, penemuan dan pemukiman di dunia baru Amerika dan Australia.

Terkait dengan migrasi, Isaac membagi migrasi atas dua golongan, yakni migrasi paksa dan migrasi bebas. Dalam migrasi paksa termasuk perdagangan budak, penjualan kaula, pembuangan orang asing atau bangsa sendiri yang tidak dikehendaki, dan pembuangan orang hukuman. Misalnya, perpindahan penduduk yang terjadi di India, dengan terjadinya pemisahan India dengan Pakistan. Migrasi bebas adalah gerakan perpindahan dari perorangan yang merdeka dengan tujuan menukar tempat tinggal untuk selamanya.

Fokus studi ini adalah migrasi bebas. Yang dimaksud dengan migrasi bebas dalam hal ini adalah gerakan perpindahan manusia, termasuk perubahan tempat tinggal tetap, dari suatu daerah ke daerah lain atas

kemauan sendiri, tanpa ada paksaan, baik yang dilakuknsecara perorangan maupun kelompok.

### **3. Faktor penyebab migrasi**

Migrasi dalam bentuk apapun juga, sebagaimana yang ditegaskan oleh Roland B.Dixon, selalu memainkan peran penting dalam kehidupan manusia semenjak permulaan sejarah manusia. Penyebab umumnya dapat diperhatikan pada migrasi primitif. Dixon mengelompokkab penyebab migrasi atas dua, yakni lingkungan fisik dan lingkungan sosial (Mughtar Naim, 1984:5-6).

Secara umum, adanya migrasi penduduk mungkin disebabkan keterpaksaan, diatur atau tidak diatur, berkelompok atau secara perorangan. Sebagai pendorong mungkin karena tekanan ekologi (lingkungan), geografi, demografi, ekonomi, pendidikan, dan keresahan politik, serta daya tarik daerah tujuan. Walaupun berbagai faktor dapat mempengaruhi suatu masyarakat untuk pengambilan keputusan bermigrasi, secara umum faktor ekonomi dianggap sebagai faktor yang paling dominan. Artinya, desakan ekonomi menjadi alasan yang utama untuk bermigrasi.

Faktor psikologis juga ikut mempengaruhi keputusan untuk bermigrasi bagi seseorang atau keluarga yang bersangkutan. Bermigrasi menjadi keputusan yang penting karena dianggap dapat mengubah jalan hidup seseorang, suatu keluarga, atau suatu kelompok secara fundamental.

Berdasarkan beberapa tulisan tentang migrasi, dapat disimpulkan bahwa ada dua faktor yang menyebabkan terjadinya migrasi manusia, yakni faktor pendorong/pendukung (*push factor*) dan faktor penarik (*pull factor*). Faktor pendorong seperti masalah geografis yang kurang menguntungkan, kepadatan penduduk, keresahan politik, dan pendidikan. Faktor penarik seperti daya tarik kota, baik terhadap kota-kota di kabupaten maupun kota-kota yang lebih besar. Daya tarik kota karena di kota tersedia berbagai kesempatan kerja. Sedikit sekali yang dapat mereka kerjakan jika mereka tetap tinggal di kampung. Daya tarik kota yang demikian juga berpengaruh besar terhadap pedagang maupun petani yang tidak lagi memiliki tanah garapan.

#### **E. Metode Penelitian**

Penelitian ini berbentuk deskriptif sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Lokasi penelitian di Mudik Air Ampang Gadang, Kecamatan Panti, Kabupaten Pasaman.

Sebagai informan penelitian ini adalah warga Taratak di Mudik Air Ampang Gadang dan warga asli Ampang Gadang. Dari segi usia, diupayakan yang sudah berusia lanjut karena mereka dianggap lebih mengetahui sejarah migrasi warga Taratak di Mudik Air Ampang Gadang. Pada penelitian ini, warga Taratak yang ikut langsung saat terjadi migrasi sudah tidak ada. Yang ada hanya keturunan mereka. Jadi, data yang diperoleh dari informan kedua, yakni keturunan warga Taratak dan masyarakat Ampang Gadang yang pernah bersosialisasi dengan warga Taratak di Mudik Air.

Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara. Observasi dilakukan terhadap kehidupan warga Taratak di Mudik Air. Wawancara dilakukan dengan enam orang informan sebagai sumber data, yakni 3 orang warga Taratak di Mudik Air dan 3 orang warga asli Ampang Gadang (data informan dapat dilihat pada lampiran). Dalam melakukan wawancara dengan informan, peneliti menanyakan berbagai hal yang berkaitan dengan migrasi warga Taratak di Mudik Air Ampang Gadang.

Untuk memperoleh validasi data, peneliti menanyakan hal yang sama kepada setiap informan yang diwawancarai terkait masalah penelitian dan melakukan pencatatannya. Dari jawaban para informan ini, peneliti menarik kesimpulan.